

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan oleh seorang guru.

Secara singkat, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. PTK dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian tindakan kelas diawali oleh adanya masalah yang dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktek yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diperbaiki.

Metode ini juga menuntut adanya *Self-reflective inquiry*, yaitu penelitian melalui refleksi diri. Penelitian tindakan kelas mensyaratkan guru mengumpulkan data dari prakteknya sendiri melalui refleksi diri. Ini berarti guru mencoba mengingat kembali apa yang dikerjakannya dikelas, apa dampak tindakan tersebut bagi siswa, dan kemudian memikirkan mengapa dampaknya seperti itu. Guru mencoba menemukan kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang dilakukannya. Kemudian mencoba memperbaiki kelemahan dan mengulangi bahkan

menyempurnakan tindakan yang sudah dianggap baik. Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. PTK merupakan penelitian yang berusaha mengkaji dan merefleksi secara kolaboratif suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas, dalam pengajaran ini yang diteliti adalah hasil dan proses belajar siswa.

PTK diawali oleh suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahapan pelaksanaan.

Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahapan-tahapan di atas, dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tertentu dapat tercapai.

Hasil dari penelitian kelas ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai alat/ media untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, atau meningkatkan profesionalisme guru, dan lain-lain.

Dari hasil observasi berupa wawancara langsung dengan siswa SMA Negeri 4 Cimahi sebelum penelitian dilangsungkan, peneliti melihat bahwa masalah waktulah yang menjadi penyebab utama kenapa mereka enggan atau malas untuk menulis. Hari-hari mereka hanya diisi dengan belajar di sekolah, bermain, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain.

Kemudian pengamatan/ observasi langsung dilakukan selama peneliti melakukan PLP di SMA Negeri 4 Cimahi, yakni pada bulan Februari sampai dengan Mei 2009. Pembelajaran menulis di dalam kelas tidak cukup untuk membiasakan siswa menjadi terampil menulis.

Solusi berupa membentuk dan mengadakan kegiatan menulis di luar jam pelajaran (ekstrakurikuler) sudah dilakukan pihak sekolah. Hanya saja “*Club Writing*” yang telah diusung hanya bergiat dalam kegiatan menulis memakai bahasa Inggris, bukan bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan, banyak siswa dan gurunya sendiri menganggap menulis dalam bahasa Inggris lebih penting dan perlu ditingkatkan, dibandingkan bahasa Indonesia. Menulis dalam bahasa Indonesia sudah merupakan kegiatan keseharian dan tidak perlu diasah/ dikembangkan lagi. Disamping itu, bahasa Inggris lebih bergengsi bila dilombakan dalam kejuaraan antar sekolah.

Sekolah melalui OSIS telah menyediakan majalah dinding (mading), hanya saja siswanya sendiri menilai mading yang kurang menarik dan kurang peminatnya. Isi dari mading biasanya berisikan profil dari seorang guru, karya ilmiah dari kutipan maupun karya siswa. Pergantian isi mading dilakukan satu

bulan sekali. Mading berisikan jurnal ilmiah dan kesusastraan. Baik dari kutipan majalah, internet, koran, maupun dari karya siswa sendiri.

Berdasarkan penelitian yang ditemukan di lapangan, khususnya di kelas X SMA Negeri 4 Cimahi, maka peneliti memilih penelitian tindakan kelas sebagai metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Beberapa alasan telah dikemukakan peneliti pada paragraf sebelumnya.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan argumentasi di kelas X-2 SMA Negeri 4 Cimahi. Tujuan tersebut meliputi aspek yang berhubungan dengan proses pembelajaran menulis karangan argumentasi yang diarahkan pada penggunaan media editorial surat kabar, membangun keantusiasan siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan media surat kabar, melatih siswa mengembangkan fakta yang diketahui serta opini yang dimiliki, memberikan makna mendalam kepada siswa, yang akhirnya siswa memiliki pandangan positif dan optimis dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan media editorial ini.

Dalam konteks pendidikan, penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas tentang praktik-praktik kependidikan. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif antara guru dan pihak-pihak yang berkepentingan. Kolaborasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini pada dasarnya bertujuan untuk meringankan sekaligus membantu mengartikulasikan permasalahan yang dirasakan guru

sehingga dapat dijajaki dan dicarikan jalan keluarnya. Penelitian ini dapat dilakukan melalui kolaborasi antara guru dan mitra guru, baik dari kalangan sekolah maupun peneliti dari perguruan tinggi yang menjadi mitranya.

Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru melengkapi perannya lagi sebagai pendidik dengan melakukan refleksi kritis terhadap tugas mengajarnya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitasnya. Di dalam penelitiannya, peneliti akan melakukan kolaborasi dengan seorang mitra. Mitra peneliti ini berasal dari perguruan tinggi dan jurusan yang sama, dan berperan sebagai rekan yang membantu peneliti dalam melakukan observasi dari setiap tindakan yang telah direncanakan. Kolaborasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk lebih mempermudah pelaksanaan penelitian tindakan di kelas X-2 SMA Negeri 4 Cimahi tahun pelajaran 2008/2009.

Guru sebagai jajaran staf pengajar di suatu sekolah secara praktis mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi di kelasnya. Terutama yang berkaitan dengan permasalahan dunia pertukaran ilmu. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dipicu oleh permasalahan praktis yang secara langsung dihayati dalam pelaksanaan tugas sehari-hari oleh guru sebagai pengelola program pembelajaran di kelas.

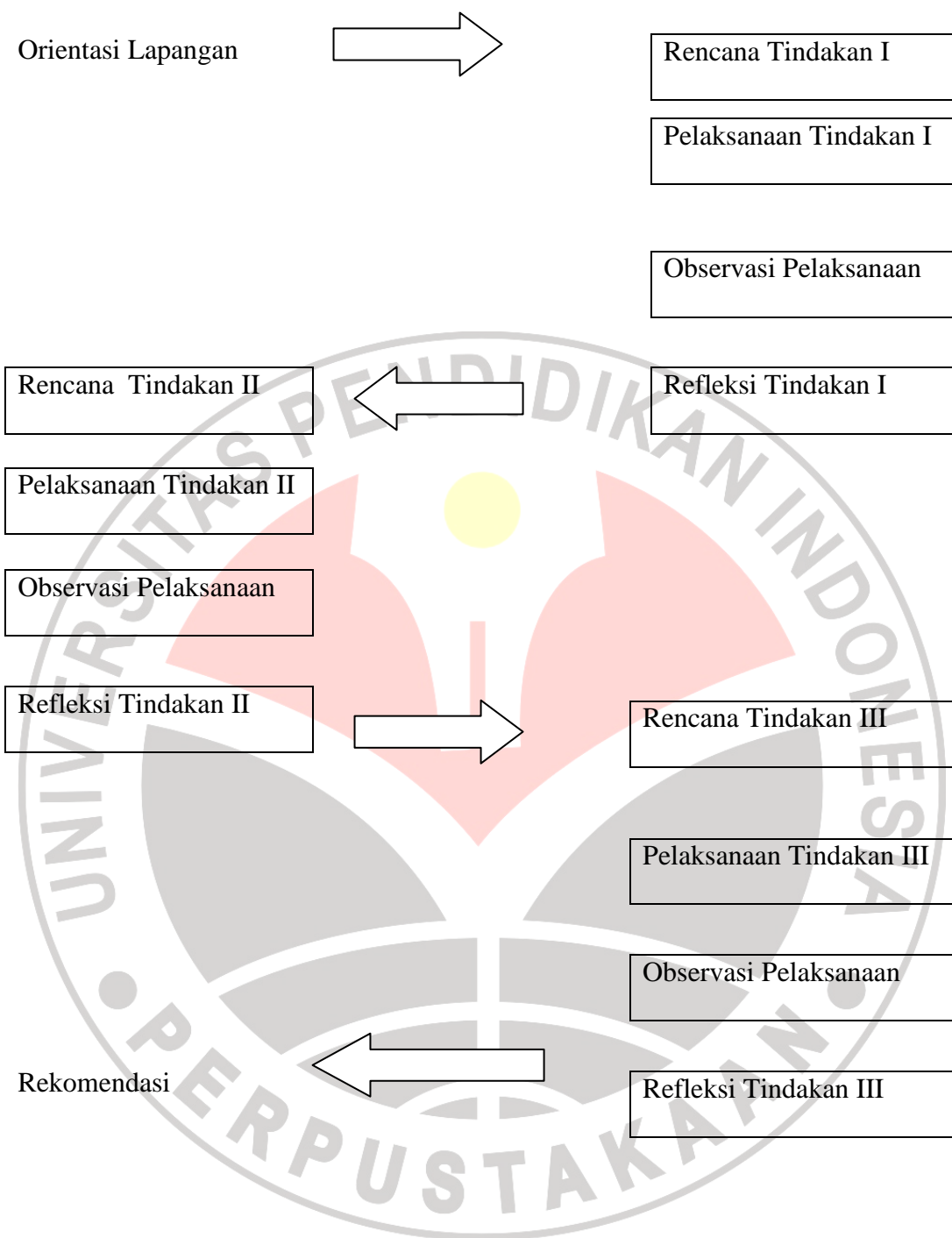
Peneliti memberikan juga sebuah perlakuan atau *treatment* berupa tindakan terencana untuk memecahkan masalah dan sekaligus juga meningkatkan kualitas dari pembelajaran. Baik bagi peneliti, maupun bagi subjek yang diteliti.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan peneliti dalam proses pengkajian berdaur secara bertahap. Tahapan itu dimulai dari siklus pertama

sampai pada suatu siklus yang dianggap telah mencapai titik jenuh dan memperoleh hasil data yang memuaskan. Setiap siklus memiliki empat langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun prosedur pengembangan model tindakan kelas yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.





Gambar 3.1

Prosedur Pengembangan Model Tindakan

(Kemmis dalam Hopkins, 1993: 43)

Prosedur penelitian diatas dapat diterjemahkan sebagai berikut.

1) Observasi awal

Observasi awal merupakan studi pendahuluan sebelum tindakan dan penelitian dilakukan. Pada tahap ini peneliti mencari informasi awal yang dibutuhkan dari lokasi penelitian. Observasi awal dilaksanakan selama awal bulan Februari 2009, kemudian observasi dilanjutkan selama melaksanakan PLP dari bulan Februari sampai bulan Juli 2009. Observasi tersebut sangat bermanfaat bagi peneliti, terutama untuk mengetahui dan memahami latar belakang dan kondisi lokasi penelitian. Selain itu juga untuk mengetahui karakteristik, latar belakang siswa, guru, maupun proses pembelajaran khususnya menulis yang dilaksanakan di kelas. Selain mewawancara guru, peneliti juga mewawancara dua orang siswa sebagai sampel, siswa yang satu gemar menulis, yang satu lagi kurang tertarik dalam pembelajaran menulis.

2) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini berarti peneliti melakukan berbagai persiapan sehingga berbagai komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik. Pada tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan, termasuk revisi dan perubahan rencana yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan argumentasi. Kegiatan menyusun perencanaan dimulai dari penentuan kelas penelitian dan kesepakatan waktu dimulainya penelitian, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan metode pembelajaran, membuat/

mempersiapkan media pembelajaran, menyusun format observasi dan lain-lain yang dinilai perlu selama penelitian dilakukan.

3) Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan atau dirumuskan bersama antara peneliti dan mitra peneliti (kolaborator). Implementasi tindakan dalam penelitian adalah dengan mengembangkan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan media editorial surat kabar. Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung dengan ataupun tanpa alat Bantu. Selama tindakan berlangsung, peneliti bersama mitra peneliti (kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas, sekaligus melakukan penilaian mengenai kesesuaian atau kecocokan tindakan-tindakan yang dilakukan dengan permasalahan yang ada.

5) Rekomendasi

Rekomendasi adalah menjelaskan setiap kegagalan pelaksanaan dan efek-efeknya (refleksi). Hasil dari refleksi dapat digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya jika siklus yang telah dilaksanakan sebelumnya dipandang belum berhasil memecahkan masalah yang ada. Peneliti dan mitra peneliti (kolaborator) mendiskusikan kelebihan dan kekurangan serta pengaruhnya dalam kegiatan belajar mengajar setiap tindakan selama penelitian dilaksanakan.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Jumlah siklus dalam penelitian ini tidak dibatasi, penelitian berakhir ketika didapat hasil yang cukup signifikan dan stabil atau dengan kata lain sudah menghasilkan data jenuh.

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

3.2.1 Perencanaan Pelaksanaan Tindakan Kelas

Sebelum tindakan kelas ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan penyusunan perencanaan tindakan. Adapun perencanaan tersebut meliputi:

- 1) Menentukan kelas yang akan digunakan oleh peneliti sebagai tempat Penelitian Tindakan Kelas.
- 2) Menyusun kesepakatan antara peneliti dengan mitra peneliti/ kolaborator, terutama untuk menentukan kapan penelitian akan dimulai dan meminta kesediaan mitra peneliti/ kolaborator untuk mengamati proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan di kelas penelitian.
- 3) Menentukan model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan, menyusun satuan pelajaran dan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat penelitian dan telah didiskusikan terlebih dahulu dengan mitra peneliti/ kolaborator, menentukan metode dan langkah-langkah yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, serta menentukan tugas yang akan diberikan kepada siswa.

- 4) Memilih bahan ajar pembelajaran karangan argumentasi yaitu editorial surat kabar.
- 5) Menyusun format penilaian untuk memberikan penilaian terhadap karangan argumentasi siswa sebagai pengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yaitu sebagai berikut.
- 6) Menyusun alat observasi yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat aktifitas siswa ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran menulis karangan argumentasi dan jurnal siswa yang akan diberikan setiap akhir tindakan.
- 7) Merencanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

3.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 18 Mei – 1 Juni 2009. Hal-hal yang perlu dilakukan pada pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan perencanaan pada setiap awal siklus.
- 2) Melaksanakan tindakan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.
- 3) Melaksanakan pengamatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.
- 4) Melaksanakan refleksi.

Keempat kegiatan tersebut merupakan kegiatan dalam satu siklus. Apabila satu siklus penelitian belum berhasil, maka dilakukan siklus selanjutnya dengan

melaksanakan keempat kegiatan tersebut. Demikian seterusnya sampai penelitian ini berhasil, sehingga dalam penelitian ini tidak dibatasi jumlah siklus.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya. Baik itu nama instansi terkait, denah lokasi, alamat jelas tempat penelitian, maupun tempat yang ada disekelilingnya. Lokasi penelitian disebut juga tempat secara geografis maupun secara teritorial.

Sedangkan subjek penelitian ialah orang-orang yang diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini ialah siswa yang ada di kelas X-2, SMA Negeri 4 Cimahi, tahun ajaran 2008/2009. Subjek terdiri dari 39 orang siswa. 15 orang laki-laki, dan 24 orang siswa perempuan.

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA Negeri 4 Cimahi, sekaligus tempat peneliti melakukan Program Latihan Profesi (PLP). Lokasi sekolah tersebut terletak di Jalan Kihapit Barat No. 323, Leuwi Gajah, Cimahi. Di sekitar SMA Negeri 4 Cimahi ini terdapat lembaga pendidikan lainnya seperti SMP 8 Cimahi, SD& SLB Negeri, juga TK Negeri Pembina.

Kelas tempat peneliti melakukan penelitian ialah pada kelas/ ruang 'Bahasa Indonesia' dan 'Ruang 3'. Di SMA Negeri 4 Cimahi penempatan kelas diterapkan sistem "*Moving Class*", artinya setiap anak X, XI, dan XII, tidak diberikan kelas tetap, melainkan kelas yang berpindah-pindah menurut pelajarannya masing-masing, atau dalam bahasa Inggrisnya disebut "*Moving*

Class” tadi yang dalam bahasa Indonesia artinya ‘kelas yang bergerak/ berpindah’.

Ruang ‘Bahasa Indonesia’ kondisinya lumayan baik. Hal itu didukung dengan pengaturan tempat duduk siswa yang menggunakan bangku seperti di perguruan tinggi. Tidak ada meja disana, hanya bangku yang dilengkapi meja samping. Tempat duduk siswa diatur melingkar setengah lingkaran seperti sebuah forum rapat atau diskusi. Hanya saja saya pribadi ingin menambahkan sedikit ornamen-ornamen kelas supaya kelas ini tidak terlihat monoton yaitu dengan menambahkan foto-foto penyair, penulis, maupun sastrawan terkenal dalam sejarah kesusastraan Indonesia. Baik itu pada zaman dahulu, maupun zaman sekarang. Pencahayaan bagus, suasana kondusif, tenang, tidak terganggu suara-suara bising yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran.

Sedangkan di ‘Ruang 3’ pengaturan tempat duduk bergaya klasik dengan 4-5 berderet ke samping, dan 5-6 berbaris ke belakang. Pencahayaan cukup, walaupun tidak seterang ruang ‘Bahasa Indonesia’. Sedikit gangguan yang dapat menarik perhatian siswa ketika pembelajaran, yaitu suara bel/ lonceng dan pengeras suara yang berasal dari sebelah kelas ini. Suara itu berasal dari SMP 8 Cimahi yang memang bersebelahan dengan ruang kelas ini. Namun hal itu bukan gangguan berarti, itu semua bisa ditanggulangi dengan baik.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah kelas X-2 SMA Negeri 4 Cimahi. Dihuni oleh 39 orang siswa. Laki-laki 15 orang dan perempuan 24 orang. Bersama dengan kelas X-1, siswa pada kelas X-2 ini termasuk kelas dengan intelegensi

tinggi. Menurut wawancara secara tidak langsung dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 4 Cimahi, pada awal masuk ke SMA ini diadakan semacam tes tertulis. Siswa-siswa yang hasil nilainya bagus ditempatkan di kelas X-1 dan X-2. Maka dari itu mereka termasuk cepat dalam menerima dan merespon pembelajaran.

Selera humor kelas X-2 juga termasuk tinggi, siswa-siswa seperti Ernes, Mita, Cahyani, Jessica, Ciara, Rangga, dan Syifa termasuk siswa yang sering dan mudah diajak berkelakar di kelas, sehingga pembelajaranpun terasa cair dan tidak tegang. Namun hal itu masih tetap dalam konteks pembelajaran.

Pada proses pembelajaran mereka termasuk disiplin, dan cepat dalam menyelesaikan tugas maupun ajakan dari guru. Hanya beberapa orang saja yang kadang suka terlambat masuk ke kelas, yaitu Viska dan Rully. Kerajinan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran cukup baik. Hanya Subjek M. Rizky saja yang terkadang tidak masuk kelas pada saat pembelajaran, kadang sakit, kadang juga tanpa keterangan (alpa).

Ada beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler basket, seperti Rangga, Bagus, Ernes, Anesha, dan Fahmi, namun hal itu tidak mengganggu proses pembelajaran, karena kegiatan ekskul dilakukan setelah jam pembelajaran usai. Mereka masih tetap bisa mengatur antara belajar di sekolah dengan kegiatan ekstrakurikulernya.

Pada saat kegiatan penelitian berlangsung, subjek terlihat tekun dan serius dalam mengerjakan tugas dari peneliti (guru). Hal itu didukung oleh tata cahaya ruangan kelas yang terang, posisi tempat duduk yang melingkar, sehingga peneliti

lebih mudah mengontrol seluruh siswa. Posisi tempat duduk yang berderet setengah lingkaran juga membuat siswa dan peneliti mudah dalam berinteraksi. Sehingga penelitian bisa lebih efektif dan terkontrol.

3.4 Alat Pengumpulan Data

Adapun alat yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah RPP, lembar mengarang siswa, pedoman observasi aktivitas guru, pedoman wawancara, tes, dan jurnal harian siswa.

3.4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

3.4.2 Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis ada beberapa macam, yaitu mengubah kalimat, menyusun kalimat, membetulkan kalimat, dan menulis paragraf/ karangan.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi untuk mengukur kemampuan siswa menulis karangan argumentasi setelah diberikan tindakan yaitu penggunaan media editorial surat kabar dengan bentuk tes tulis yang bersifat individu. Hasil tes ini berupa lembar yang berisi karangan siswa yang menunjukkan kemampuannya menulis karangan argumentasi pada setiap

siklus penelitian. Tes ini dilengkapi oleh format penilaian. Format penilaian adalah acuan yang berisi skala dan kriteria penilaian yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.

3.4.3 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki adanya komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Biasanya dalam wawancara terjadi pertanyaan-pertanyaan sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui latar belakang, minat, kendala (siswa maupun guru), perhatian, sikap terhadap sesuatu, dan lain-lain.

Secara fisik, wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ialah wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya sudah disiapkan dan saling berhubungan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas tanpa mempersiapkan pertanyaan tetapi tetap memiliki pedoman sehingga sesuai dengan data yang ingin diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan guru. Wawancara dengan siswa dilakukan ketika melakukan observasi awal sebelum melakukan penelitian dari siklus ke siklus. Peneliti mewawancarai dua orang siswa dari SMA Negeri 4 Cimahi yaitu siswa yang menyenangi pelajaran menulis, dan yang tidak senang pelajaran menulis, khususnya menulis karangan argumentasi. Formatnya ialah wawancara terstruktur, peneliti menyiapkan terlebih dahulu sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan minat, hambatan, maupun pengalaman siswa dalam menulis, khususnya menulis karangan argumentasi.

Lebih jelas mengenai wawancara observasi awal dengan dua orang siswa SMA Negeri 4 Cimahi tersebut telah dibahas pada awal bab 3.

Sementara itu wawancara dengan guru bersangkutan yaitu guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas X SMA Negeri 4 Cimahi dilakukan sesaat setelah peneliti mewawancarai kedua siswa peserta didik tadi. Wawancara dilakukan di dalam kelas, direkam suaranya dalam format WAV. Pertanyaan yang diajukan seputar kondisi pembelajaran, kondisi peserta didik, metode dalam pembelajaran menulis yang telah dilakukan, trik-trik memberikan pengajaran di dalam kelas kepada siswa, dan banyak lagi.

Peneliti berhasil memperoleh gambaran awal mengenai keadaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 4 Cimahi. Gambaran awal itu didapat melalui teknik wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang bernama ibu Emilia Paputungan S.Pd. Mengenai tindak lanjutnya, peneliti memandang perlu untuk memberikan metode, teknik ataupun media khusus untuk pembelajaran menulis. Maka, media editorial surat kabar adalah salah satu cara yang relevan peneliti pakai untuk penelitian ini.

Sementara wawancara tidak terstruktur yang spontan, dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan Pelatihan Latihan Profesi (PLP) di SMA Negeri 4 Cimahi dari awal Februari hingga awal Juni 2009. Wawancara ini lebih tepatnya disebut ngobrol-ngobrol karena suasananya yang santai membuat siswa lebih mudah mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan alami. Lokasinya tidak menentu, kadang di dalam kelas maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah.

3.4.4 Jurnal Harian Siswa

Jurnal harian siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah catatan yang berisi pendapat siswa di setiap akhir tindakan/ akhir pertemuan terhadap pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan media editorial surat kabar. Catatan harian siswa tersebut kemudian digunakan oleh peneliti sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat keberhasilan tindakan yang dilakukan.

3.4.5 Observasi

Observasi merupakan alat pengumpul data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan. Observasi adalah teknik pengamatan terhadap objek atau situasi secara terus menerus, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Melalui observasi diharapkan akan memperoleh informasi mengenai gambaran pembelajaran yang berlangsung, seperti suasana kelas, pola interaksi, aktivitas siswa dan guru, serta kejadian-kejadian lain yang dianggap penting.

Observasi dalam tindakan kelas ini pada dasarnya berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait dengan orientasi tindakan berikutnya yang dicatat dalam catatan lapangan sebagai dasar bagi refleksi dan analisis serta untuk menentukan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas yang meliputi aktifitas guru dan siswa pada saat pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan media editorial surat kabar. Untuk mendapatkan data yang sesuai, maka peneliti

menggunakan penelitian langsung, yaitu teknik pengumpulan data yang menuntut peneliti terjun langsung atau bersentuhan dengan objek penelitiannya. Selain itu, peneliti menggunakan pula bentuk observasi terfokus, yaitu observasi yang sasaran pengamatannya diarahkan pada kategori-kategori perilaku pembelajaran yang dikehendaki.

Dalam rangka memudahkan peneliti mengumpulkan data, maka digunakan alat bantu yang mendukung pengamatan. Alat Bantu pengamatan yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pedoman observasi dan/ atau catatan lapangan mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data. Pedoman observasi merupakan pedoman teknik dan pencatatan langsung atau tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti dengan menggunakan alat-alat seperti daftar isian, daftar pertanyaan, *checking list* dan sebagainya yang pengisiannya diisi oleh pengamat.
- 2) Foto, yaitu untuk menghasilkan data deskriptif yang digunakan dalam menelaah segi-segi subjektif untuk kemudian dianalisis secara induktif.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut.

- a) Observasi non-sistematik, yaitu observasi yang dilakukan pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b) Observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua cara observasi. Yaitu observasi sistematis dengan menggunakan pedoman observasi dan observasi non sistematis yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran, baik aktivitas siswa maupun aktifitas guru. Pengumpulan data dilakukan pada saat berikut.

- 1) Studi pendahuluan ketika peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran. Data yang diperoleh adalah data awal yaitu tentang masalah ketidaktertarikan/ kendala-kendala siswa terhadap pembelajaran menulis dan penyebab-penyebabnya.
- 2) Pelaksanaan penelitian. Data yang diperoleh yaitu hasil karangan yang dikumpulkan di akhir pembelajaran.
- 3) Observasi aktifitas siswa dan guru analisis terhadap jurnal harian siswa yang berisi pengalaman belajar dan kesan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 4) Analisis tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi.
- 5) Wawancara, dilakukan diluar jam pelajaran. Data yang diperoleh adalah permasalahan-permasalahan yang ditemukan siswa selama menulis karangan argumentasi.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa instrumen yang digunakan, baik sebelum/ awal, maupun pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung. Instrumen tersebut ialah.

- 1) Instrumen untuk melaksanakan observasi awal (kajian data sebelum pelaksanaan tindakan), terdiri atas:
 - a) Persiapan mengajar harian (RPP), bahan ajar berupa teori-teori karangan argumetasi, dan media editorial surat kabar.
 - b) Jurnal harian siswa berupa pembelajaran yang sudah dilakukan, hal menarik apa yang mereka dapat setelah pembelajaran menulis karangan argumentasi.
- 2) Instrumen untuk mengamati rancangan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran (tindakan), yaitu.
 - a) Ranpel menulis karangan argumentasi dengan media editorial surat kabar.
 - b) Jurnal catatan lapangan (proses penempilan guru di kelas).
 - c) Jurnal harian siswa.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini data yang sudah terkumpul kemudian diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan pengelompokan data berdasarkan nilainya dalam bentuk persen. Juga pendeskripsian data yang akan dibahas lebih lanjut berikut ini.

3.7.1 Pengelompokan data

Data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dianalisis dan dikelompokkan. Data dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi menggunakan media editorial surat kabar. Pengelompokan tingkat kemampuan menulis karangan argumentasi siswa terbagi ke dalam beberapa kategori kelompok sebagai berikut.

Sangat baik	:	> 90
Baik	:	75 - 89
Cukup	:	51 - 74
Kurang	:	< 50

3.7.2 Pendeskripsian Data

Dalam mendeskripsikan data, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang menyangkut bahan ajar, metode, media, aktivitas, guru, evaluasi, dan penentuan kelas penelitian.
2. Mendeskripsikan siklus-siklus penelitian yang dilaksanakan seperti berikut.
 - a) Mendeskripsikan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan penelitian, refleksi, dan evaluasi.
 - b) Menilai kemajuan siswa dalam menulis karangan argumentasi pada setiap siklusnya.
3. Mengevaluasi tindakan penelitian, yaitu dengan,
 - a) Mengecek efektivitas, evisiensi, dan relevansi model pembelajaran.

b) Memperbaiki/ menyempurnakan model pembelajaran.

4. Menganalisis hasil penelitian

a) Tingkat keberhasilan menulis karangan argumentasi siswa

1) Menghitung skor yang diperoleh oleh siswa pada setiap siklus sehingga terlihat perkembangan kemampuannya dalam menulis karangan argumentasi.

2) Menghitung tingkat kemampuan rata-rata siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Tingkat kemampuan rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jml skor maksimal}} \times 100\%$$

b) Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa

Peneliti menghitung persentase aktivitas dan minat siswa untuk setiap kategori berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer.

c) Menganalisis jurnal harian siswa pada setiap siklus dengan mengelompokkan ke dalam tiga komentar yaitu antusias, biasa, dan kurang antusias. Peneliti kemudian menghitung persentase jenis komentar untuk setiap siklus dengan rumus berikut.

$$\text{Persentase jenis komentar per siklus} = \frac{\text{Frekuensi jawaban}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase rata-rata jenis komentar} = \frac{\text{PKS1+PKS2+PKS3}}{3} \times 100\%$$

3

Keterangan: PKS1 adalah persentase komentar pada siklus ke-1

PKS2 adalah persentase komentar pada siklus ke-2

PKS3 adalah persentase komentar pada siklus ke-3

